

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan nasional Indonesia bertumpu kepada tersedianya sumber daya baik sumber daya manusia ( SDM ) maupun sumber daya alam ( SDA ) yang memadai baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dicirikan oleh berbagai aspek seperti terampil, cakap, disiplin, sehat jasmani dan rohani, berdedikasi tinggi, memiliki kepribadian yang mantap dan semangat kebangsaan. Sumber daya yang berkualitas seperti di atas salah satunya bisa didapatkan melalui pendidikan.

Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pembangunan bangsa, terutama di era globalisasi yang menekankan pada kekuatan teknologi. Pendidikan juga diharapkan mampu membantu individu melatih individu membuka secara optimal, luas, mendalam semua kemampuan yang dimiliki individu. Segala kemampuan individu itu akan berguna bagi individu tatkala ia sudah benar-benar masuk ke dalam masyarakat secara utuh, baik melalui dunia kerja atau melalui hal lain sesuai perannya dalam masyarakat. Sebagaimana dikatakan Buchori ( 2001 ) bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk mengarungi kehidupan masa depan.

Mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi dipandang bermutu dan punya kemampuan cukup baik, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Kenyataannya, mahasiswa tidak selalu lancar dalam belajar. Mahasiswa seringkali tidak mampu menunjukkan prestasi belajarnya

secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Suryabrata ( 2011 ) menegaskan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah mereka yang sering rendah diri dan tidak yakin dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Padahal keyakinan diri sangat penting bagi mahasiswa untuk mengarahkan pemilihan tindakan, pengerahan usaha dan keuletan. Adanya keyakinan yang disadari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntun mahasiswa berperilaku mantap dan efektif. Spears & Jordan ( dalam Jufri, 1999 ) menegaskan bahwa siswa di sekolah dapat diantisipasi keberhasilannya jika ia memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk berhasil dan arti keberhasilan itu dianggap penting. Istilah keyakinan inilah yang disebut dengan efikasi diri.

Locke ( dalam Robertus, 2007 ) menyelidiki hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan latihan dalam strategi tugas, pemilihan jurusan dan performansi, membuktikan bahwa efikasi diri bisa digunakan sebagai alat yang cukup akurat untuk memprediksi performansi seseorang, termasuk prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, akan termotivasi secara kognitif untuk bertindak persisten dan terarah dalam segala aktivitas belajar yang dilakukannya, termasuk dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar yang dialami. Surfimansyah ( 2015 ) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% faktor yang lain. Multon, Brown, dan Lent ( 1991 ) juga membuktikan efikasi diri akademik berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

dan kegigihan siswa dengan sumbangan efektif masing–masing 14% untuk prestasi belajar dan 12% untuk kegigihan siswa.

Efikasi diri menurut Bandura ( dalam Feist & Feist, 2013 ) yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Proses belajar mengajar mahasiswa akan dihadapkan pada serangkaian tugas yang menuntut mahasiswa mampu mengatasi situasi belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Sehingga, ketika mahasiswa menghadapi kesulitan maka perlu keyakinan diri akan kemampuannya agar siap menghadapi kesulitan dan tantangan yang muncul. Baron & Byrne ( dalam Dwitanyanov, 2010 ) efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Sahid Surakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efikasi diri mahasiswa Program Studi Psikologi dan mahasiswa Program Studi Farmasi di Universitas Sahid Surakarta?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti adalah untuk mengetahui bahwa keyakinan diri mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa adalah memberikan gambaran tingkat efikasi diri dalam pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang efikasi diri agar mahasiswa lebih meyakini kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa.
3. Bagi Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi dapat meningkatkan metode pembelajaran agar efikasi diri mahasiswa meningkat, serta menanamkan kedisiplinan dalam perkuliahan sehingga efikasi diri terbentuk dengan baik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema yang sama dalam bidang psikologi dan mengembangkan penelitian sejenis yang berkaitan dengan efikasi diri.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang efikasi diri banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan subjek, metode, sampel serta lokasi yang berbeda-beda.

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rudina Skhullaku (2013)	<i>The Relationship Between Self Efficacy And Academic Performance In The Context Of Gender Among Albanian Student</i>	Kuesioner untuk mengukur efikasi diri dan rata-rata IPK semester pertama untuk mengukur kinerja akademik	Ada hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan prestasi akademik
2.	Maria de Fatima Goulao (2014)	<i>The Relationship Between Self Efficacy And Academic Archievement In Adult Learner</i>	Menggunakan skala MSLQ untuk mengukur efikasi diri	Ada hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik.
3.	Feresthi Lailani (2005)	<i>Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial</i>	Angket yang berupaskalaburnout, skalaefikasideiri, danskaladukungansosial	Terdapat korelasi signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan burnout

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah tempat atau lokasi penelitian dan juga sampel yang dipakai. Penulis menjadikan Universitas Sahid Surakarta sebagai tempat penelitian dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Psikologi dan Program Studi Farmasi.